

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anemia Aplastik merupakan kondisi medis pada bagian hematologi dimana sumsum tulang tidak mengandung cukup sel darah sehingga pengidapnya mengalami Pansitopenia perifer. Anemia Aplastik merupakan penyakit serius yang berpotensi mengancam jiwa jika tidak diobati (Fika Faradillah Drakel, 2022) Anemia aplastik merupakan varian anemia di mana terjadi penurunan jumlah seluruh tipe sel darah di dalam sirkulasi perifer, yang disebabkan oleh disfungsi pada sumsum tulang dalam bentuk aplasia atau hipoplasia. Fenomena ini terjadi tanpa terdapatnya proses infiltrasi, penghambatan, atau tekanan pada kapasitas kerja sumsum tulang (Titik Handayani, 2018). Anemia aplastik merupakan keadaan disfungsi sumsum tulang yang ditandai oleh reduksi jumlah sel darah merah, sel darah putih, serta trombosit dalam sirkulasi darah perifer. Hal ini disebabkan oleh hipoplasia sumsum tulang dan terganggunya produksi sel darah merah, yang juga menyebabkan peningkatan kadar fetal hemoglobin dan ukuran sel darah merah yang lebih besar (makrositosis) (Sofyang, 2020). Anemia aplastik adalah bentuk anemia normositik normokrom di mana produksi eritrosit menurun akibat kerusakan jaringan pada sumsum tulang.

Anemia Aplastik merupakan penyakit yang langka sehingga kasusnya sangat jarang ditemukan, hanya terdapat sekitar 2 hingga 6 kasus pertahun. Menurut studi epidemiologi yang dilakukan di Eropa diketahui bahwa insiden tahunan Anemia Aplastik di Eropa adalah sebanyak 2 kasus per satu juta populasi penduduk. Anemia Aplastik diketahui lebih banyak terjadi di bagian Asia daripada di Barat. Berdasarkan studi prospektif didapati bahwa ada sekitar 6 kasus per satu juta populasi yang terjadi di daerah pedesaan di Thailand (Sameer Bakhshi, 2023).

Di Indonesia sendiri, berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUP Denpasar pada tahun 2018 didapati kasus Anemia Aplastik adalah sebesar 15,59% dengan karakteristik paling pasien ditemukan paling banyak pada usia 25-44 tahun (Erlin Purnama Muliawan, 2020).

Anemia Aplastik dapat menyerang siapa saja, namun penyakit ini paling umum didapati pada orang yang berada pada umur awal 20an dan pada lansia. Menurut penelitian, diketahui bahwa penyebab dari penyakit ini adalah virus seperti HIV dan Epstein-Barr, obat-obatan tertentu, paparan bahan kimia beracun, juga radiasi ataupun kemoterapi sebagai terapi dari kanker (Gardner & Carol DerSarkissian, 2022). Penderita Anemia Aplastik umumnya akan mengalami pansitopenia yaitu penurunan tiga unsur utama darah yakni hemoglobin kurang dari 13,5 mg/dl pada pria dan kurang dari 11,5 mg/dl pada wanita, leukosit kurang dari 4000/uL, dan trombosit kurang dari 150.000 sel/uL (Fika Faradillah Drakel, 2022).

Menurut Drakel, (2022) umumnya pengidap Anemia Aplastik akan merasakan gejala-gejala dari pansitopenia seperti demam, kelelahan, pusing, penurunan berat badan, anoreksia, keringat berlebihan pada malam hari, splenomegali, hepatomegali, dan juga perdarahan. Penderita juga akan semakin rentan terhadap infeksi akibat dari kurangnya leukosit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Li Wang (2019), gejala awal dari penyakit Anemia Aplastik adalah anemia, perdarahan, dan juga infeksi.

Transplantasi sel induk hematopoietik (HSCT) dan terapi immunosupresif berbasis *anti-thymocyte globulin* (ATG) telah menjadi strategi pengobatan utama untuk Anemia Aplastik. Namun mekanisme pengobatan Anemia Aplastik sangatlah rumit dan memiliki tingkat kekambuhan yang tinggi sehingga pengidap penyakit ini belum tentu bisa mendapatkan kesembuhan total (Li Wang, 2019). Menurut Moore & Krishnan (2022), pengobatan Anemia Aplastik tergantung pada umur penderita, keparahan penyakit juga ketersediaan donor. Pada penderita dengan umur dibawah 50 tahun dengan tingkat keparahan penyakit yang tinggi harus menjalani terlebih dahulu transplantasi sel *hematopoietik alogenik* (HCT) sebelum terapi immunosupresif awal. Sedangkan pada penderita dengan umur diatas 50 tahun dan penderita yang berumur lebih muda tanpa donor HCT akan menerima terapi immunosupresif dengan dosis penuh.

Dengan adanya data-data di atas, penulis ingin mempelajari juga memahami lebih banyak tentang Anemia Aplastik dan tertarik untuk

mengambil kasus Anemia Aplastik sebagai tindak lanjut KIAN atau Karya Ilmiah Akhir Ners.

1.2.Rumusan Masalah

Kasus Anemia Aplastik merupakan kasus yang langka dan bisa mengancam jiwa sehingga tindakan yang tepat perlu dilakukan dalam penanganan pasien dengan kasus Anemia Aplastik.

1.3.Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui analisis Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Hematologi : Anemia Aplastik di Ruang *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Menembo-Nembo Bitung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis gambaran kasus pada klien dengan Gangguan Sistem Hematologi : Anemia Aplastik di Ruang *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Menembo-Nembo Bitung.
2. Menganalisis asuhan keperawatan pada klien dengan Gangguan Sistem Hematologi : Anemia Aplastik di Ruang *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Menembo-Nembo Bitung.
3. Menganalisis praktik pengelolaan terhadap kasus klien dengan Gangguan Sistem Hematologi : Anemia Aplastik di Ruang *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Menembo-Nembo Bitung.

1.4.Manfaat

1.4.1. Teoritis

Hasil dari Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan di bidang Keperawatan dan menambah sumber dalam analisa proses Asuhan Keperawatan dengan masalah kesehatan Anemia Aplastik.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan masukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam melaksanakan proses asuhan keperawatan

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan pengetahuan khususnya tentang pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus Anemia Aplastik.

3. Bagi Pasien

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan terkait Anemia Aplastik.

4. Bagi Perawat

Dapat menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang konsep medis dan pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus Anemia Aplastik.

UKDLSM